

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu penyebab kematian dan kecacatan yang cukup besar diseluruh dunia adalah *Stroke*, *Stroke* yaitu hilangnya fungsi saraf pusat yang disebabkan karena adanya gangguan pada peredaran darah ke otak secara mendadak yang berlangsung lebih dari 24 jam dan dapat menimbulkan kelumpuhan sampai kematian. *Stroke* muncul secara tiba-tiba tetapi dapat memberikan dampak jangka panjang seperti, kelumpuhan, masalah psikologis, masalah fisik dan juga masalah dalam hubungan sosial (Wahyuni, 2018).

*World Health Organization* (WHO) merilis Fakta *Stroke* Global pada tahun 2022 yang mengungkapkan bahwa risiko seumur hidup mengalami *Stroke* telah meningkat sebesar 50% selama 17 tahun terakhir dan kini diperkirakan 1 dari 4 orang akan mengalami *Stroke* seumur hidup. Menurut *World Stroke Organization* (WSO) tahun 2022 terdapat lebih dari 12,2 juta kasus *Stroke* baru setiap tahun dan diperkirakan akan terus meningkat. Sekitar 16% dari kasus *Stroke* terjadi di rentang usia 15-59 tahun dan 62% dari kasus *Stroke* terjadi pada usia 60-70 tahun (WSO, 2022). Hasil riset *Southeast Asian Medical Information Center* (SEAMIC), kematian tertinggi akibat *Stroke* berada di Indonesia, kemudian Filipina, Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia dan Thailand (Zhachrani *et al.*, 2024).

Menurut Survey Kesehatan Dasar (SKI) tahun 2023, penderita *Stroke* di Indonesia dari 12,1 per 1.000 penduduk menjadi 21,1 per 1.000 penduduk (SKI, 2023). Kota Denpasar menduduki peringkat 1 penderita *Stroke* terbanyak di Provinsi Bali dengan prevelensi 62%. Tingkat kepatuhan lansia *pasca Stroke* di

Provinsi Bali untuk kontrol rutin cukup rendah. Sekitar 27,65% tidak rutin melakukan kontrol ke fasilitas kesehatan dan 24,76% sama sekali tidak melakukan kontrol ke fasilitas pelayanan kesehatan (SKI, 2023).

Kepatuhan lansia *pasca Stroke* di Provinsi Bali untuk kontrol rutin cukup rendah. Pemerintah membuat program dalam mengatasi masalah ini yaitu dengan menyediakan sarana dan prasarana, unit pelayanan dan perawatan *Stroke*, serta meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat khususnya keluarga penderita *Stroke* dengan penyebaran informasi melalui media sosial. Tujuannya adalah agar setiap individu, terutama keluarga rawan *Stroke* ataupun keluarga dengan penderita *Stroke* dapat menjadi pendamping yang handal dalam memberikan perawatan (Nisak *et al.*, 2023).

Lansia penderita *pasca Stroke* sangat membutuhkan perhatian dan dukungan yang penuh dari keluarga agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Keluarga harus bisa menjadi figur pemberi asuhan keperawatan dan memberikan dukungan untuk meningkatkan *Activity Daily Living* secara mandiri tanpa perlu bantuan, peningkatan aktivitas sehari-hari pada lansia akan berdampak positif terhadap Kualitas Hidup Lansia *Pasca Stroke* (Pradina, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Hamalding (2020) dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan *Quality Of Life* (QOL) pada Kejadian *Stroke*” menyatakan bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh pada kualitas hidup lansia penderita *pasca Stroke*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nisak dan Marwan (2023) dengan judul “Dukungan Keluarga berhubungan dengan Kualitas Hidup Penderita *Stroke*” yang menyatakan bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup lansia penderita *Stroke*, dimana

keluarga adalah tempat dan sosial terdekat dari lansia penderita *Stroke*. Segala sesuatu yang dilakukan oleh keluarga dapat berpengaruh terhadap kesembuhan dan penurunan kesehatan dari penderita *Stroke*.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Suci dan Jepisa (2019) dengan judul Dukungan Keluarga untuk Pemenuhan *Activities Daily Living* pada Lansia menyatakan bahwa adanya hubungan dukungan keluarga dengan ketergantungan pemenuhan kebutuhan *Activity Daily Living* pada lansia penderita *Stroke*. Dukungan keluarga yang dimaksud yaitu membantu lansia beraktifitas sehari-hari, agar lansia mampu mandiri atau mendapat bantuan yang minimal. Dukungan keluarga juga merupakan bentuk terapi keluarga pada usia tua sehingga lansia dapat menjalankan hidupnya lebih baik.

Penurunan kualitas hidup lansia disebabkan oleh peranan anggota keluarga yang tidak sepenuhnya mendampingi penderita, akibatnya proses rehabilitasi lansia *pasca Stroke* akan menurun dan menghambat perkembangan lansia untuk sembuh. Kualitas hidup lansia *pasca Stroke* akan meningkat ketika lansia mendapat dukungan dari keluarga. Dukungan keluarga adalah satu faktor yang mendorong lansia untuk meningkatkan kualitas hidupnya (Ratnasari, 2017).

Dukungan keluarga akan sangat berpengaruh pada proses rehabilitasi lansia *pasca Stroke*. Lansia yang hidupnya sejahtera, akan merasa nyaman pada dirinya, menjalankan proses rehabilitasi dengan baik, mampu meningkatkan *Activity Daily Living* (ADL), berinteraksi dengan orang lain secara maksimal, dan kebutuhan lansia dari segi fisik hingga biologis dapat terpenuhi (Pradina, 2022).

*Activity Daily Living* (ADL) adalah kegiatan melakukan pekerjaan rutin sehari – hari dan merupakan aktifitas pokok bagi perawatan diri. *Activity Daily Living*

(ADL) merupakan salah satu alat ukur untuk menilai kapasitas fungsional seseorang dengan menanyakan aktivitas kehidupan sehari-hari, untuk mengetahui lansia yang membutuhkan bantuan sehari-hari, untuk mengetahui lansia yang membutuhkan pertolongan orang lain dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari atau dapat melakukan secara mandiri (Juwita, 2021).

*Activity Daily Living* (ADL) yang dapat pulih segera setelah *Stroke* adalah kemampuan buang air besar dan kecil, sedangkan tingkat kemampuan pemulihan yang rendah adalah mandi, berpakaian, berdandan, dan menaiki tangga (Innayah *et al.*, 2019)

Berdasarkan hasil riset Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Denpasar Tahun 2020, daerah dengan kasus *Stroke* tertinggi pertama berada di Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat yaitu sebanyak 92,16 % kasus. Kasus *Stroke* tertinggi kedua berada di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) I Denpasar Selatan yaitu sebanyak 60,48 % kasus.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat selama 3 tahun terakhir didapatkan bahwa jumlah lansia penderita *pasca Stroke* dari tahun 2022 sebanyak 210 orang, lalu pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebanyak 23 orang menjadi 233 orang dan ditahun terakhir yaitu 2024 bertambah 5 orang menjadi 238 orang.

Kebijakan yang dilakukan dari Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat yaitu membantu membuat surat rujukan kepada keluarga untuk dibawa ke RS dan melakukan kunjungan rutin secara *door to door* setiap 3x seminggu apabila ada lansia yang terlantar ataupun tidak memiliki keluarga.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui Hubungan

Dukungan Keluarga terhadap Kemampuan *Activity Daily Living* terhadap Kualitas Hidup Pada Lansia Pasca Stroked di Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kemampuan *Activity Daily Living* terhadap Kualitas Hidup Pada Lansia Pasca Stroke Di Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kemampuan *Activity Daily Living* terhadap Kualitas Hidup Pada Lansia Pasca Stroke di Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat.

### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi karakteristik lansia *pasca Stroke* di Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat.
- b. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada lansia *pasca Stroke* di Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat.
- c. Mengidentifikasi kemampuan *Activity Daily Living* pada lansia *pasca stroke* di Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat.
- d. Mengidentifikasi kualitas hidup pada lansia *pasca Stroke* di Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat.
- e. Menganalisis Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kemampuan *Activity*

*Daily Living* terhadap Kualitas Hidup Pada Lansia Pasca Stroke di Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai informasi ilmiah di bidang keperawatan komunitas mengenai dukungan keluarga dan kemampuan *Activity Daily Living* terhadap kualitas hidup pada lansia *pasca Stroke*.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kemampuan *Activity Daily Living* terhadap Kualitas Hidup Pada Lansia Pasca Stroke.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan informasi baru bagi Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat dalam memfasilitasi dukungan keluarga dan kemampuan *Activity Daily Living* terhadap kualitas hidup pada lansia *pasca Stroke*.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi masyarakat pentingnya dukungan keluarga dan kemampuan *Activity Daily Living* terhadap kualitas hidup pada lansia *pasca Stroke*.